

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan

1. Sejarah Berdiri SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Muntilan Magelang

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring didirikan pada tanggal 24 Januari 2007 (berdasar surat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang). SMP Muhammadiyah Plus beralamat di Dusun Karaharjan, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Proses kegiatan belajar dan mengajar tahun pertama mulai dilaksanakan yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan menggunakan gedung baru milik SD Muhammadiyah Gunungpring yang berlantai dua sehingga waktu itu bisa digunakan untuk dua kelas (rombel). Sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan belajar mengajar sehari penuh (*full day school*) yaitu siswa masuk pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 15.30 WIB.

Untuk siswa tahun pertama modalnya dari SD Muhammadiyah Gunungpring itupun tidak secara otomatis, karena para Ustadz dan Ustadzah juga melakukan presentasi kesekolah, kunjungan kerumah calon siswa (*home visit*) untuk meyakinkan mengenai keberadaan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan program pembelajaran dan keunggulannya. Siswa angkatan

pertama yang masuk berjumlah 35 dan dibagi menjadi dua kelas, terdiri dari kelas A 17 siswa dan kelas B 18 siswa.

Dari tahun ketahun SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring terus berbenah dan berjuang, meskipun suka dan duka, pahit dan getir pernah dirasa, tetapi semangat dan kebersamaan selalu bisa menjawab semua tantangan yang ada. Prestasi demi prestasipun atas kerja keras, latihan yang serius dan tentunya pertolongan dari Alloh SWT terus bisa diraih baik akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan sampai Nasional. (Tim Penyusun, 2016:37-39)

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Sekolah Teladan, Berkarakter Islam dan Berprestasi”

b. Misi

- 1) Menynergikan Kinerja Seluruh Komponen Sekolah
- 2) Membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- 3) Menerapkan Mentalitas Juara M Plus
- 4) Mendidik tanggung jawab Ibadah Mahdhoh dan Muamalah
- 5) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan
- 6) Mengoptimalkan Prestasi di Segala Bidang Kompetisi Sesuai dengan Kompetensi
- 7) Menjalini Hubungan Kerjasama dengan Institusi Lain Baik Dalam maupun Luar (Tim Penyusun, 2016:3)

3. Tujuan Sekolah

- a. Siswa mampu menjadi Imam Sholat
 - b. Siswa mampu menghafal Juz Amma dan Surat dalam Juz 29
 - c. Siswa berperilaku berakhlak mulia
 - d. Siswa selalu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Siswa dapat melantunkan ayat-ayat Al Quran dengan baik dan benar.
 - f. Siswa mampu memahami ayat-ayat yang terkandung dalam Al Quran.
 - g. Siswa mampu berbahasa Arab
 - h. Siswa mampu berbahasa Inggris aktif
 - i. Siswa mampu berenang dengan baik dan benar
 - j. Siswa terbiasa berperilaku tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
 - k. Siswa dipersiapkan mengikuti olimpiade matematika dan sains
 - l. Siswa bisa menjuarai disetiap lomba dan pertandingan yang diikuti
 - m. Siswa bisa mengambil sikap positif dalam membandingkan budaya Indonesia dengan budaya Asing melalui *Sister School*
 - n. Siswa mampu dan percaya diri berbicara di depan umum.
- (Dokumentasi foto, *Tujuan Sekolah*, diambil pada tanggal 14 Maret 2017)

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru/Ustadz-ustadzah yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 12 guru/ustadz dan 15 guru/ustadzah. Sedangkan untuk staff TU di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan berjumlah 7 pegawai, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan.

Tabel 4.1

Daftar Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Muntilan

| No | Nama Guru ISMUBA | Status Pegawai | Tingkat Pendidikan | Mata Pelajaran |
|----|------------------|----------------|---------------------------|---------------------------------|
| 1. | Hima Sugiarto | GTY | S1 Hubungan Internasional | Tarikh |
| 2. | Arif Munadjat | GTY | S1 PAI | Aqidah, Akhlak, AlQuran, Ibadah |
| 3. | Muhammad Jihad | GTT | S1 PAI | Tarikh, Kemuhammadiyah |
| 4. | Iwan Setyawan | PTY | S1 PAI | Bahasa Arab |
| 5. | Triyono | GTT | S1 Hukum Islam | Bahasa Arab, Ibadah |

b. Keadaan Siswa

Siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 269 siswa, yang terdiri dari 121 siswa laki-laki dan 148 siswa perempuan. (Dokumentasi,

Rekapitulasi Data Ketenagaan Perguruan SMP Muhammadiyah
Plus Gunungpring Muntilan Tahun 2016)

5. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Plus Gunungpring didukung oleh fasilitas yang memadai, berupa:

- a. Gedung sekolah 2 dan 3 lantai di atas tanah.
- b. 12 jumlah ruang kelas yang nyaman dan lengkap.
- c. 1 Masjid
- d. 1 Lapangan Olahraga (Basket, Baminton, futsal)
- e. Aula atau Ruang Serbaguna
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium IPA
- h. Laboratorium Komputer
- i. Ruang Bimbingan Konseling
- j. Ruang UKS
- k. Koperasi Sekolah
- l. Lahan Parkir (*Basement*)

(Dokumentasi. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah Plus
Gunungpring Muntilan Magelang Tahun 2016)

6. Kegiatan Sekolah

Kegiatan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan Meliputi:

a. Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) meliputi:

- 1) Manhajil Qur'an
- 2) Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur serta Ashar berjamaah.
- 3) Khitobah setelah Sholat Dhuhur.
- 4) Tahfidzul Quran (hafalan juz 29)
- 5) Gerakan Jumat Shadaqah (GJS)
- 6) Klinik Akhlaq Mulia dan Konsultasi Agama
- 7) Puasa Senin Kamis

(Wawancara dengan Muhammad Jihad Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 14 Maret 2017)

b. Pembelajaran umum, melalui

- 1) Pembelajaran secara klasikal berdasarkan kurikulum untuk mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, TIK, SBK (Seni Budaya Ketrampilan), dan Penjasorkes.
- 2) Pembelajaran muatan lokal meliputi: Bahasa jawa, Prakarya, dan BK. (Dokumentasi, Rekapitulasi Data Ketenagaan

Perguruan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan
Tahun 2016)

c. Ekstrakurikuler dan pengembangan diri di SMP Muhammadiyah
Plus Gunungpring Muntilan, antara lain:

Tabel 4.2

Daftar Ekstrakurikuler

| NO | Nama Ekstrakurikuler | | |
|----|----------------------|----|------------------------|
| 1 | Olympiade Fisika | 16 | Qiro'ah |
| 2 | Olympiade Matematika | 17 | Paduan Suara |
| 3 | Olympiade Biologi | 18 | English Club |
| 4 | Olympiade IPS | 19 | Pramuka (wajib) |
| 5 | Atletik | 20 | Peleton Inti "Sabhara" |
| 6 | Seni Tari | 21 | Karawitan |
| 7 | Karya Ilmiah Remaja | 22 | Robotika |
| 8 | Renang | 23 | Sepak Takraw |
| 9 | Futsal | 24 | Tenis Meja |
| 10 | Tata Boga | 25 | Fotografi |
| 11 | Kubah Sastra | 26 | Japanese Club |
| 12 | Bulutangkis | 27 | Tapak Suci (wajib) |
| 13 | Gubug Seni Lukis | 28 | Basket |
| 14 | Seni Teater | 29 | Arabic Club |
| 15 | Palang Merah Remaja | 30 | Griya Seni Kriya |

(Tm Penyusun, 2016: 26)

7. Prestasi

SMP Muhammadiyah Plus Muntilan pada tahun ajaran 2015/2016 mendapatkan banyak prestasi dari berbagai bidang. Prestasi yang diperoleh oleh SMP Muhammadiyah pada tahun ajaran tersebut sekitar 116 untuk prestasi akademik, 4 prestasi non-akademik dan 3 prestasi guru. Berikut ini beberapa prestasi yang diraih oleh SMP Muhammadiyah pada tahun ajaran 2015/2016.

a. Prestasi akademik

- 1) Juara 3 FLS2N 2015 Cabang Motif Batik tingkat Propinsi Jawa Tengah.
- 2) Juara 3 FLS2N 2015 Cabang Tilawah Putri tingkat Propinsi Jawa Tengah
- 3) Juara umum Olysmas 2 tahun 2015 di Kebumen.
- 4) Juara umum Moehi Festival 2015 di Yogyakarta
- 5) Juara umum Puspanegara Anak Sholeh Competition 2015 Tingkat Jateng DIY.

b. Prestasi Non Akademik

- 1) Ananda Ulinnuha Corrina Berhasil menyelesaikan Karya Cerpen yang ke 5 dalam kumpulan naskah KKPK
- 2) Ananda Afaaanin Ulayanisa Sholiha berhasil menyelesaikan karya cipta puisi dalam buku antologi puisi yang ketiga

- 3) Memberangkatkan 17 siswa untuk mengikuti *program student exchange* ke Malaysia dan Singapura.
- 4) Memberangkatkan 2 siswa untuk mengikuti Jambore Nasional 2016 di Cibubur Jabar. Yusuf Kusuma Ardhi dan Hendryagung Fuady H.

c. Prestasi Guru

- 1) Ustadz Arif Munadjat, S.Pd.I Juara 1 dalam Olympiade Al Islam tingkat Kabupaten Magelang
- 2) Ustadz Muhammad Jihad, S.Pd.I Juara 2 dalam Olympiade Al Islam tingkat Kabupaten Magelang
- 3) Ustadz Fitriaji Sigit Pramunanto, S.Pd Juara 1 dalam Olympiade Matematika tingkat Kabupaten Magelang (Tim Penyusun, 2016: 27-32)

B. Analisis Kemampuan Guru ISMUBA dalam mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan penelitian yang telah dilaksanakan meliputi: Kemampuan guru ISMUBA dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain menjadi pengajar, seorang guru harus bisa

mempengaruhi, membina, dan mengembangkan siswa. Dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, maupun pengajar. Baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keislaman yang tentunya dapat mengembangkan dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Tentunya dalam membiasakan pengaplikasian nilai-nilai Islam memerlukan suatu kegiatan yang sangat mendukung dalam pengamalan ajaran Islam. Salah satu kemampuan guru yang penting adalah dalam menyusun dan mencanangkan kegiatan-kegiatan keislaman tersebut.

Kegiatan-kegiatan agama yang dibentuk ini tidak hanya semata-mata untuk menambah jam kegiatan siswa disekolah saja, melainkan didalamnya terdapat unsur pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual.

Berkaitan dengan ini, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis mengenai kemampuan guru ISMUBA dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual yang dilakukan melalui kegiatan keislaman. Analisis dalam penelitian ini mencakup perencanaan kegiatan, strategi dalam pelaksanaan kegiatan, tingkat

keberhasilan kecerdasan emosi dan spiritual siswa melalui kegiatan keislaman, serta faktor pendukung atau penghambat kegiatan keagamaan.

1. Perencanaan Kegiatan Keislaman

Analisis perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan keislaman. Persiapan pelaksanaan yang dimaksud untuk mengetahui latar belakang kegiatan, sosialisasi kegiatan dan proses evaluasi kegiatan

a. Latar Belakang Program

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya mempunyai suatu latar belakang yang menjadi awal mula diadakannya setiap kegiatan tersebut. Adapun hal yang melatarbelakangi dirumuskannya kegiatan keislaman dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan, sebagaimana yang telah diungkapkan Ustadz Arif Munadjat selaku guru ISMUBA sekaligus wakil kepala sekolah, yaitu:

Program-program yang ada ini dibuat berawal dari beberapa keresahan pengurus sekolah, dimana menurut mereka banyak anak yang setelah lulus dari Sekolah Dasar Muhammadiyah dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak lagi mendapat pendidikan dan pembinaan agama yang cukup, shalat jama'ah tidak lagi rutin dilaksanakan, shalat dhuha tidak ada yang mengingatkan dan hafalan Al qur'an anak-anakpun menjadi mulai hilang. Kemudian berdasarkan hal tersebut kami pihak sekolah bersama-sama membentuk program yang dimana kami jadikan nilai *plus* (+) sebagai keunggulan yang membedakan dengan sekolah lain pada umumnya.

Ditambah lagi, sekolah ini menerapkan sistem *Islamic fullday school* (IFDS) yang dalam penerapannya perlu pengembangan semua potensi kecerdasan anak, seperti intelektual, spiritual, emosional dan potensi kecerdasan lainnya. Harapannya dapat menjawab keresahan pengurus sekolah, dapat menjawab keinginan walimurid yang ingin agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berakhlak mulia, rajin beribadah dan berintelektual. Selain itu sekolah berharap tentunya dapat menyeimbangkan 3 ranah kecerdasan yang selama ini menjadi tantangan bagi sekolah pada umumnya yakni intelektual, emosional dan spiritual. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 29 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang masalah yang menjadi awal mula munculnya kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan adalah sebagai berikut:

- 1) Keresahan pengurus sekolah mengenai kekhawatiran terhadap kurang terbinanya pendidikan agama dijenjang Sekolah Menengah Pertama, seperti sholat jama`ah tidak lagi rutin dilaksanakan, sholat dhuha tidak ada yang mengingatkan dan hafalan Al Qur`an anak-anak yang mulai hilang.
- 2) Harapan orang tua siswa yang menginginkan anaknya tidak hanya pintar dalam hal akademik, melainkan terhadap terbinanya akhlak dan ibadah yang baik di sekolah, sehingga dapat menjauhkan dari sisi negatif pergaulan dan perkembangan teknologi.

- 3) Adanya program IFDS (*Islamic Fullday School*) yang dalam pelaksanaannya perlu penerapan pengembangan potensi kecerdasan emosi dan spiritual.

2. Sosialisasi Kegiatan Keislaman

Sosialisasi kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Muntilan ini disosialisasikan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses pelaksanaannya. Adapun tahap dalam sosialisasi ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah, yaitu:

Dalam merencanakan dan mensosialisasikan program-program atau kegiatan di SMP Muhammadiyah Plus ini setiap tahunnya dilaksanakan melalui rapat kerja yang dilakukan oleh pengurus sekolah, kepala sekolah beserta guru. Disana bersama-sama merumuskan atau merencanakan setiap program baik untuk program jangka pendek maupun panjang. Khusus untuk kegiatan keagamaan diserahkan kepada Divisi Al-Islam, dimana di dalam Divisi tersebut terdiri dari guru-guru ISMUBA dan beberapa guru mata pelajaran lainnya. Nah, guru-guru ISMUBA tersebutlah yang merancang program apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya. Setelah itu, diputuskan bersama-sama setiap program tersebut yang dilakukan pada jalannya Raker. (Wawancara dengan Hima Sugiarto Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 6 Maret 2017)

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, menurut Ustadz Muhammad Jihad salah satu guru ISMUBA yang menjadi salah satu anggota Divisi Al Islam mengatakan bahwa:

Dalam rapat kerja tahunan, kami tim Divisi Al Islam melakukan diskusi bersama untuk merencanakan program-program khusus keislaman. Dimana sasaran dari setiap program tersebut adalah untuk rekan-rekan guru dan siswa. Khusus untuk siswa, kami membentuk beberapa program yang harapan kedepannya dapat menambah proses pembelajaran agama Islam melalui proses pembiasaan dalam pengamalannya dikeseharian. Program-program untuk siswa diantaranya khitobah sebelum dhuhur, klinik akhlak mulia, gerakan jum'at shadaqah, pengajian kelas, tahfidzul qur'an, konsultasi agama, dan lain-lain. (Wawancara dengan Muhammad Jihad Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 14 Maret 2017)

Menurut Ustadz Arif Munadjat selaku Guru ISMUBA, beliau menambah bahwa selain disosialisasikan bersama pengurus sekolah, kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Proses sosialisasi program keislaman ini dilakukan kepada wali murid ketika diadakannya pertemuan. Baik itu pertemuan wali murid yang baru maupun pada sosialisasi setiap tahunnya. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 29 Maret 2017.)

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang program-program yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang diikuti oleh komite sekolah, kepala sekolah dan guru-guru. Khusus untuk kegiatan keislaman proses perencanaannya diberikan kepada Divisi Al-Islam, dimana di dalamnya terdiri dari guru-guru ISMUBA. Melalui Devisi Al-Islam ini akan terbentuk program-program yang berkenaan dengan kegiatan keislaman.

Selain itu, tahap sosialisasi program tidak hanya ditujukan pada pihak sekolah saja, melainkan sudah sampai pada wali murid atau orang tua siswa.

Tabel 4.3

Pengurus Divisi AL Islam SMP Muhammadiyah Plus

| No. | Nama | Jabatan | Pengampu |
|-----|----------------|-------------|---------------------------------|
| 1. | Arif Munadjat | Koordinator | Aqidah, Akhlak, AlQuran, Ibadah |
| 2. | Muhammad Jihad | Anggota | Tarikh, Kemuhammadiyah |
| 3. | Abdul Rahman | Anggota | Manhajil Qur'an |
| 4. | Triyono | Anggota | Bahasa Arab, Ibadah |
| 5. | Yuni Astuti | Anggota | Bahasa Indonesia |
| 6. | Khomsatun | Anggota | Bahasa Indonesia |
| 7. | Windi Astuti | Anggota | Bimbingan Konseling |

3. Evaluasi Kegiatan Keislaman

Dalam setiap diadakannya kegiatan, tentunya diperlukan evaluasi untuk mengetahui tindak lanjut dan perbaikan apabila dalam pelaksanaannya terdapat suatu hambatan atau kendala.

Menurut Ustadz Arif Munadjat, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi, kami lakukan melalui rapat divisi pada saat jalannya Raker walaupun terkadang ada evaluasi dadakn jika memang diperlukan. Di dalam Raker kami biasanya mencari apa saja yang menjadi kendala maupun penghambat dalam kegiatan-kegiatan keislaman. Proses evaluasi ini dilakukan bersama-sama dengan ustadz-ustadzah diluar Divisi Al Islam. Sehingga dalam evaluasi ini banyak usulan yang kami tampung untuk dilakukan tindak lanjut dan perbaikan (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 29 Maret 2017.)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Plus dilakukan melalui Raker Tahunan. Walaupun terkadang melalui rapat intern jika memang diperlukan evaluasi.

Tabel 4.4

Laporan Kerja Divisi-Al Islam 2015/2016

| Agenda | No | Kegiatan | Keterangan | Kendala |
|----------|----|--|----------------|--|
| Harian | 1. | Shalat Jamaah Fardhu (Dhuhur dan Ashar) | Berjalan | Pengkondisoan siswa, siswa kurang menjaga kebersihan setelah wudhu, memantau pelaksanaan wudhu siswa |
| | 2. | Khitobah sebelum Dhuhur Berjamaah | Berjalan | - |
| | 3. | Shalat Dhuha | Berjalan | Absen Dhuha perkelas |
| | 4. | Tahfidz dan Murojaah Pagi | Berjalan | Kurang pendamping |
| Mingguan | 1. | GJS | Berjalan | Belum ada laporan |
| | 2. | Kajian Jumat (Keputrian) | Berjalan | Terbatasnya waktu, pemateri yang tidak semuanya bisa, siswa bosan jika hanya ceramah |
| | 3. | Buka Puas Sunnah, Qiyamul Lail dan Doa Bersama kelas 9 | Berjalan | - |
| | 4. | Kajian Sabtu | Belum Berjalan | Kesibukan Asatidz |
| | 5. | Latihan Khitobah Bersama tiap selasa | Berjalan | Pendamping pokok sering terlambat |
| | 6. | Kajian Ahad Pagi | Berjalan | Waktu dan belum terbiasa mengikuti kajian ahad pagi |
| Bulanan | 1. | SKBM Mplus | Berjalan | - |
| | 2. | GAMIS | Berjalan | - |
| | 3. | Buletin Al Islam Mplus | Belum berjalan | Waktu dan kurang menguasai program |

| | | | | |
|------------|----|-------------------------------|----------|--------------------------------|
| | | | | corel |
| | 4. | Kajian Silaturahmi Wali Murid | Berjalan | Pendampingan dan pengkondisian |
| Tahunan | 1. | Syawalan | Berjalan | - |
| | 2. | Gerakan Shodaqoh (GSR) | Berjalan | - |
| | 3. | Ramadahan di Kampus | Berjalan | - |
| | 4. | Pendistribusian Zakat Fitrah | Berjalan | - |
| | 5. | Idul Qurban | Berjalan | - |
| Insidental | 1. | Buka Puasa Sunnah | Berjalan | - |
| | 2. | Sholat Istisqa' | Berjalan | - |
| | 3. | Menjenguk Orang Sakit | Berjalan | - |
| | 4. | Melayat, Sholat Ghaib | Berjalan | - |

4. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui materi dan metode dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, proses penilaian kecerdasan emosi dan spiritual siswa, penerapan kecerdasan emosi dan spiritual dalam kegiatan keislaman, serta media dan sarana pendukung dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

1) Materi dan Metode

a) Materi

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual diperlukan materi yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan tersebut. Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keislaman

. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustad Arif Munadjat selaku guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan, diperoleh keterangan bahwa dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan serta melalui program-program keislaman yang telah terlaksana. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017). Berikut ini daftar mengenai program keislaman beserta dengan materi dan jadwal pelaksanaannya.

Tabel 4.5

Daftar Kegiatan Keagamaan SMP Muhammadiyah Plus Muntilan

| No. | Nama Program | Materi | Jadwal Pelaksanaan | Keterangan |
|-----|--------------------------------------|---|---|------------|
| 1. | Tahfidzul Quran dan muroja'ah | Hafalan Juz 29 | Setiap hari jam 06.30-07.00, kecuali hari Senin | Berjalan |
| 2. | Khitobah | Latihan dakwah siswa dan dilakukan evaluasi oleh guru | Setiap hari setelah Sholat Dhuhur. Khusus hari selasa pagi latihan bersama. | Berjalan |
| 3. | Klinik akhlak Mulia | Evaluasi perilaku | Hari kamis siang setelah dhuhur | Berjalan |
| 4. | Puasa dan Buka Bersama di hari Kamis | Kajian khusus kelas 9 | 2 minggu sekali | Berjalan |
| 5. | Pengajian Kelas | Kajian dan silaturahmi | 1 bulan sekali di minggu pertama | Berjalan |
| 6. | Gerakan jumat Shadaqah | Bersodaqoh rutin | Hari jumat | Berjalan |
| 7. | Konsultasi Agama | Sesuai kebutuhan peserta didik | Menyesuaikan | Berjalan |
| 8. | Puasa Sunnah | Puasa sunnah bersama | Puasa arofah, puasa muharram | Berjalan |
| 9. | Kajian Islam dan Adabul Mar'ah | Kajian keputrian | Hari Jumat siang | Berjalan |
| 10. | Pendistribusian Zakat Fitrah | Latihan mengurus zakat firah | Satu tahun sekali di bulan Ramadhan | Berjalan |
| 11. | Idul Qurban | Latihan berqurban di sekolah | Setiap Idul adha | Berjalan |

(Tim Penyusun, 2016:8)

b) Metode

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Arif Munadjat selaku guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan, diperoleh keterangan bahwa dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan.

(1) Proses Pembelajaran di Kelas

Dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan di dalam proses kegiatan belajar mengajar diberikan semangat dan motivasi dalam setiap pertemuan. Hal ini sesuai observasi yang peneliti di kelas, peneliti mengamati bahwa setelah dimulainya pembelajaran, guru ISMUBA menggunakan metode cerita terlebih dahulu dalam menyemangati dan memotivasi peserta didik untuk selalu rajin belajar dan beribadah. (Observasi di kelas VIII, pada tanggal 13 Maret 2017)

(2) Pembiasaan

Untuk metode pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu disiplin baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun disiplin dalam beribadah, seperti selalu tertib dalam berpakaian, masuk sekolah tepat waktu, shalat fardlu berjamaah, berperilaku baik, dan adab dalam makan maupun minum. Ditambah lagi dengan diadakannya klinik akhlak mulia yang digunakan sebagai sarana evaluasi perilaku siswa di sekolah.

(3) Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh dari guru ISMUBA kepada siswa bagaimana berperilaku yang baik dalam keseharian dan bagaimana melaksanakan praktek-praktek agama. Selain itu, di SMP Muhammadiyah ini dibudayakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun).

2) Penerapan Kecerdasan Emosi dan Spiritual dalam Kegiatan Keislaman

Menurut Ustadz Arif Munadjat selaku guru ISMUBA, beliau mengungkapkan bahwa dari setiap kegiatan keagamaan tersebut harapannya dapat melatih ketiga ranah kecerdasan yakni intelektual, emosi dan spiritual. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Program gerakan jumat shodaqoh (GJS), yang mengedepankan kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan emosi terlihat melalui rasa empatinya terhadap orang lain yang diberikan shodaqoh dan kecerdasan spiritualnya melalui kesadaran dalam beramal.
- b) Klinik akhlak mulia, program ini dilaksanakan di masjid sebelum sholat dhuhur. Dimana dalam acara ini diisi materi dengan mengevaluasi perilaku siswa sehari-hari seperti yang berkata kotor, makan dengan berjalan dan perilaku jelek lainnya untuk ditegur agar tidak diulangi kembali.
- c) Menghafal Juz 29 atau Tahfidzul Qur'an, kegiatan ini diharapkan selain untuk menjadi penghafal Al Quran, tentunya seseorang yang suka membaca Al Quran selain akan cerdas dalam spiritualnya pasti emosionalnya juga akan baik.
- d) Khitobah, kegiatan ini diharapkan dapat melatih ketiga kecerdasan siswa. Kecerdasan intelektual dalam penguasaan materi khitobah. Kecerdasan emosi dalam cara membina ahubungan dengan audiens. Sedangkan kecerdasan spiritualnya masuk dalam cara berkomunikasi dengan baik dan pembiasaan untuk berdakwah.
- e) Puasa sunnah, diharapkan siswa dapat mengontrol diri ketika terbiasa dalam melaksanakan puasa-puasa sunnah. Sehingga

dapat pula meningkatkan aspek kecerdasan emosi maupun spiritualnya.

- f) Pengajian kelas, harapannya dari pengajian kelas ini siswa dapat terbiasa untuk mengetahui bagaimana cara membina hubungan baik dengan orang lain dan mengenali emosi orang lain.
- g) Pendistribusian Zakat dan Idul Qurban, mengedepankan kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan emosinya terlihat melalui bagaimana membina hubungan mengenali emosi orang lain dengan cara berbagi. Sedangkan kecerdasan spiritualnya melalui pembiasaan dalam kegiatan beramal dan beribadah. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017)

3) Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Arif Munadjat selaku guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan, diperoleh keterangan bahwa untuk menilai bagaimana kecerdasan emosi dan spiritual dilakukan melalui pengamatan sikap siswa baik dalam perilaku keseharian maupun praktek beribadah. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP

Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017)

Dalam tahap penilaian ini guru ISMUBA dibantu oleh guru bimbingan konseling. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Emy Priyati selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa:

Dalam penilaian mengenai kecerdasan emosi dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan setiap pembelajaran bimbingan konseling di kelas kemudian pada setiap semesternya dilakukan tes analisis tingkat perkembangan anak dengan menggunakan instrumen seperti angket dan *test wartegg*. (Wawancara dengan Emy Priyati Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 13 Maret 2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan penilaian mulai dari kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual secara merata. Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah dalam menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual siswa. Adapun penilaian yang kecerdasan emosi dan spiritual siswa, yaitu:

a) Pengamatan/ Observasi di Kelas

Penilaian melalui pengamatan di kelas ini dilakukan ketika pembelajaran Bimbingan Konseling untuk Guru BK dan pada pembelajaran ISMUBA untuk guru ISMUBA. Dalam hal ini dilakukan pengamatan bagaimana perilaku siswa di kelas.

b) Pengamatan/observasi di lingkungan sekolah

Pengamatan siswa di lingkungan sekolah lebih kepada penilaian terhadap perilaku yang dilakukan siswa ketika di luar kelas, baik ketika berhubungan dengan teman, guru dan orang lain.

c) Psikotes

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kepribadian dasar siswa. Psikotes yang dilakukan ini menggunakan *Test Wartegg*. *Test Wartegg* adalah bagian dari psikotes yang digunakan untuk melihat kepribadian seseorang, terutama dalam hal emosi, dinamisme, kontrol dan *reality function*. Penilaian ini dilaksanakan pada setiap semester melalui tes analisis tingkat perkembangan anak dengan menggunakan instrumen seperti angket.

4) Sarana dan Media Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru ISMUBA yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab Ustadz Iwan Setiawan beliau mengungkapkan bahwa:

Media yang digunakan dalam proses pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa itu lebih banyak kepada bentuk tempat seperti masjid/aula, ruang kelas, ruang BK, bahkan rumah siswa. Sedangkan kalau media yang lainnya itu ya ada Al-Quran, mimbar, poster, dan *handphone*. (Wawancara dengan Iwan Setiawan Guru

ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa sarana dan media yang digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, yaitu:

a) Masjid dan Aula

Masjid selain digunakan sebagai tempat shalat, masjid juga digunakan untuk kegiatan keislaman seperti praktek khitobah, evaluasi perilaku, Tahfidzul Quran dan yang lainnya.

b) Ruang kelas

Ruang kelas selain digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Ruang kelas juga digunakan sebagai tempat pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa termasuk dalam hal memotivasi siswa, mencontohkan praktek ibadah, dan mengevaluasi perilaku siswa.

c) Ruang BK

Selain digunakan sebagai tempat berkonsultasi dengan guru BK, ruang bimbingan konseling ini juga digunakan Guru ISMUBA sebagai tempat konsultasi agama dengan setiap peserta didik.

d) Rumah Siswa

Rumah siswa digunakan sebagai salah satu tempat dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa. Rumah siswa biasanya digunakan sebagai tempat untuk pengajian kelas yang dilaksanakan 2 bulan sekali di rumah setiap siswa secara bergilir.

e) Al Quran

Al Quran digunakan sebagai media dalam pelaksanaan tadarus dan *Tahfidzul Quran*, khususnya dalam menghafal Juz 29 dan ayat-ayat pilihan lainnya.

f) Mimbar dan Sound

Mimbar dan seperangkat *sound* digunakan untuk praktek khitobah siswa dan kegiatan lainnya yang dilakukan di Masjid dan Aula sekolah.

g) Poster

Poster digunakan sebagai media cetak yang diletakkan pada sebagian dinding sekolah. Sebagian besar isi dari poster tersebut adalah semangat dan motivasi untuk terus belajar dan rajin beribadah.

h) Telepon dan *Handphone*

Telepon disediakan sekolah untuk memudahkan siswa berkomunikasi dengan orang tua karena di sekolah tidak diperkenankan membawa *Handphone*. *Handphone* siswa sendiri juga digunakan sebagai salah satu media dalam pengemabangan kecerdasan emosi dan spiritual khususnya sebagai pengontrol siswa ketika dirumah.

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan ini juga menerapkan sistem *misscall tahajud dan subuh*, jadi ketika waktu Sholat Tahajud maupun Subuh akan dilakukan telepon berantai mulai dari wali kelas kemudian berantai kepada siswa. Hal tersebut diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu tertib dalam menjalankan sholat Subuh maupun sholat tahajud. (Wawancara dengan Iwan Setiawan Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017)

i) Kotak Amal

Kotak Amal ini digunakan sebagai salah satu media dalam membiasakan siswa untuk beramal dan peduli terhadap sesama. Hal ini biasanya dilakukan pada pelaksanaan Gerakan Jumat Shodaqah (GJS), jenguk orang sakit, dan melayat.

5. Tingkat Keberhasilan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Siswa

Tingkat keberhasilan Guru ISMUBA ini dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa setelah mengikuti pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual melalui kegiatan keislaman di sekolah. Tingkat keberhasilan ini merupakan penilaian terhadap perubahan sikap siswa dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual di SMP Muhamamdiyah Plus Gunungpring Muntilan.

1) Kecerdasan Emosi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel kecerdasan emosi atas jawaban seluruh responden yang ada, maka kecerdasan emosi siswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi empat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Selanjutnya langkah yang diambil adalah menentukan interval dari seluruh kelas (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik). Namun sebelum menentukan interval, maka terlebih dahulu mencari nilai range dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval kelas (golongan)

R = Nilai maksimum-nilai minimum+1

K= Jumlah Kelas (golongan)

Dari jawaban angket yang telah disebar dan telah diberi skor, maka terdapat jawaban dan nilai berbeda antara satu responden dengan responden yang lain. Secara singkat, skor tertinggi dari hasil keseluruhan memiliki nilai sebesar 65, sedangkan skor terendah dengan nilai 38. Skor ini kemudian digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tinggi dan rendah.

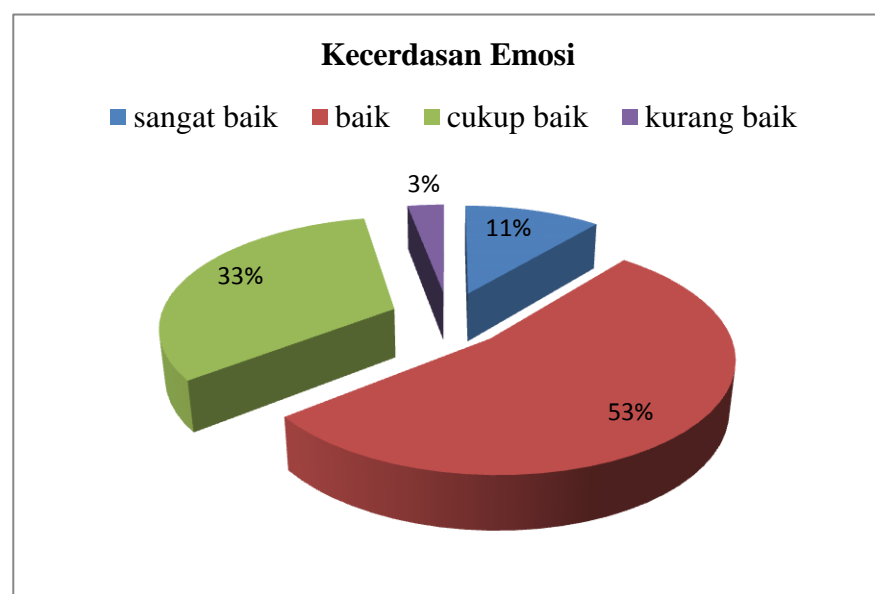
$$I = \frac{65-38+1}{4} = 7$$

Tabel 4.6

Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosi

| Interval | Frekuensi | Kriteria | Prosentase |
|----------|-----------|-------------|------------|
| 62-69 | 15 | Sangat Baik | 11 % |
| 54-61 | 72 | Baik | 53 % |
| 46-53 | 44 | Cukup Baik | 33 % |
| 38-45 | 4 | Kurang Baik | 3 % |

Diagram 4.1



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa 11% (sebanyak 15 siswa) yang memiliki kecerdasan emosi yang sangatbaik , 53% (sebanyak 72 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang baik, 33% (sebanyak 44 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik, dan 3% (sebanyak 4 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan kecerdasan emosi siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan masuk dalam kategori baik walaupun masih ada siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik.

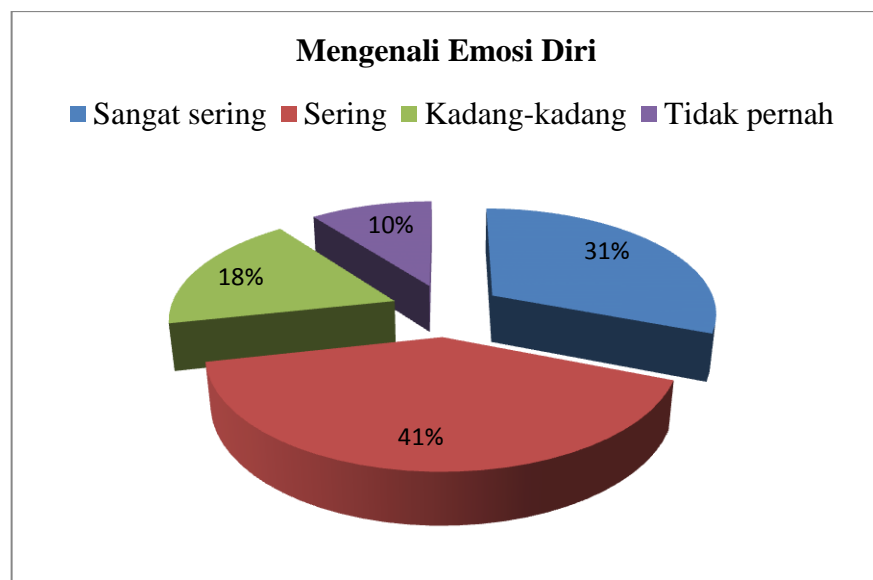
Meskipun demikian, hasil data keseluruhan menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal ini terlihat jelas dari data diagram di atas bahwa responden atau siswa yang memiliki kecerdasan kurang baik hanya empat orang saja dari 135 responden siswa.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil analisis angket variabel kecerdasan emosi siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan berdasarkan setiap indikator.

a) Mengenali Emosi Diri

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa mengenali emosi diri mencakup dalam kecerdasan emosi. Indikator dari mengenali emosi diri terdapat pada item soal 1, 2 dan 3. Dari tiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat mengenali emosi diri dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang mengenali emosi diri.

Diagram 4.2



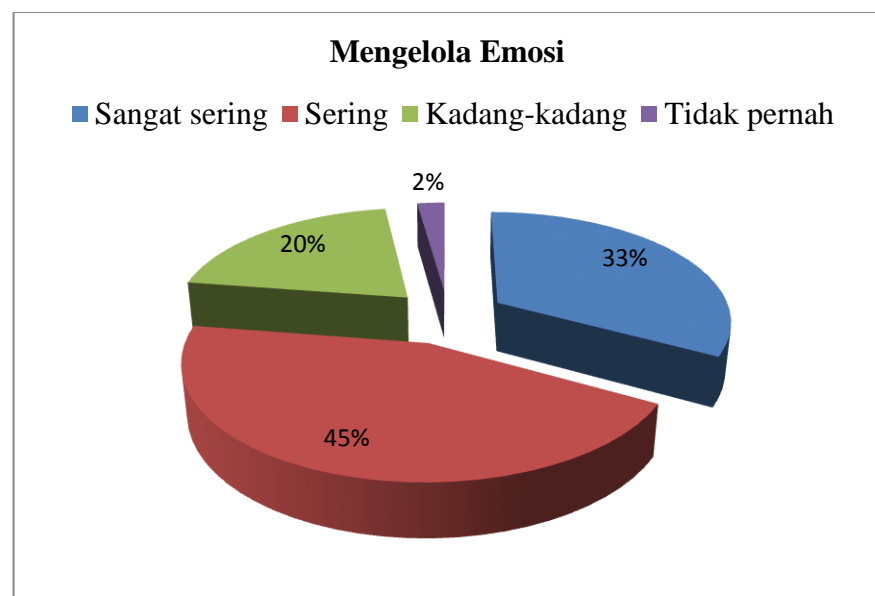
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang mengenali emosi diri yakni sebesar 41% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dapat mengenali emosi dirinya dengan baik. Secara keseluruhan siswa sudah mengerti apa saja yang harus dilakukan untuk kebaikan

dirinya sendiri. Datang ke sekolah harus tepat waktu dan belajar tidak harus dilakukan hanya ketika ada ulangan saja.

b) Mengelola Emosi

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa mengelola mencakup dalam kecerdasan emosi. Indikator dari mengelola emosi diri terdapat pada item soal 4, 5 dan 6. Dari tiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat mengelola emosi dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang mengelola emosi.

Diagram 4.3



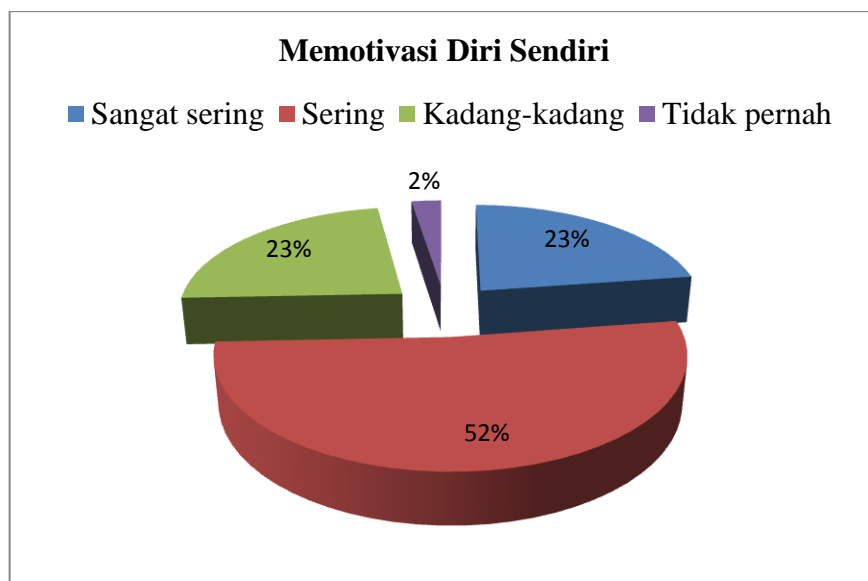
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang Mengelola emosi diri yakni sebesar 45% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti

bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dapat mengelola emosi dirinya dengan baik. Siswa dapat mengatur dan mengelola rasa marah maupun rasa jengkel terhadap teman, guru dan orang tua dengan baik, sehingga tidak melampiaskan kemarahannya dengan sikap yang merugikan siapapun.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memotivasi diri sendiri mencakup dalam kecerdasan emosi. Indikator dari memotivasi diri sendiri terdapat pada item soal 6, 7, 8, 9 dan 10. Dari kelima item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat memotivasi diri dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang memotivasi diri sendiri

Diagram 4.4



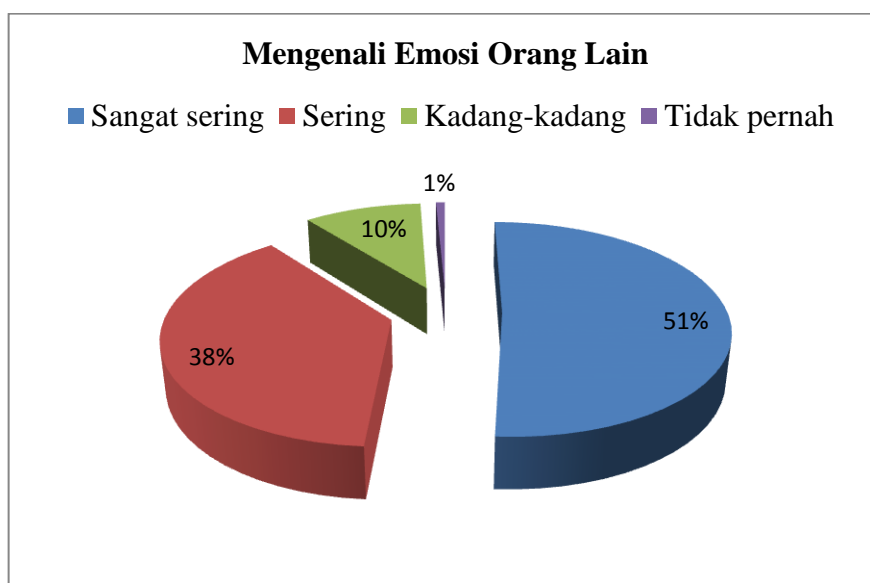
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memotivasi diri sendiri yakni sebesar 52% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering memotivasi diri sendiri. Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan siswa sudah dapat memotivasi dirinya dengan baik. Dapat memotivasi diri untuk terus semangat belajar dan selalu bersungguh-sungguh dalam menggapai tujuan.

d) Mengenali Emosi Orang lain

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa mengenali emosi orang lain mencakup dalam kecerdasan emosi. Indikator dari mengenali emosi orang lain terdapat pada item soal 11, 12, 13, 14 dan 15. Dari lima item tersebut apabila responden

menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat mengenali emosi orang lain dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang mengenali emosi orang lain.

Diagram 4.5

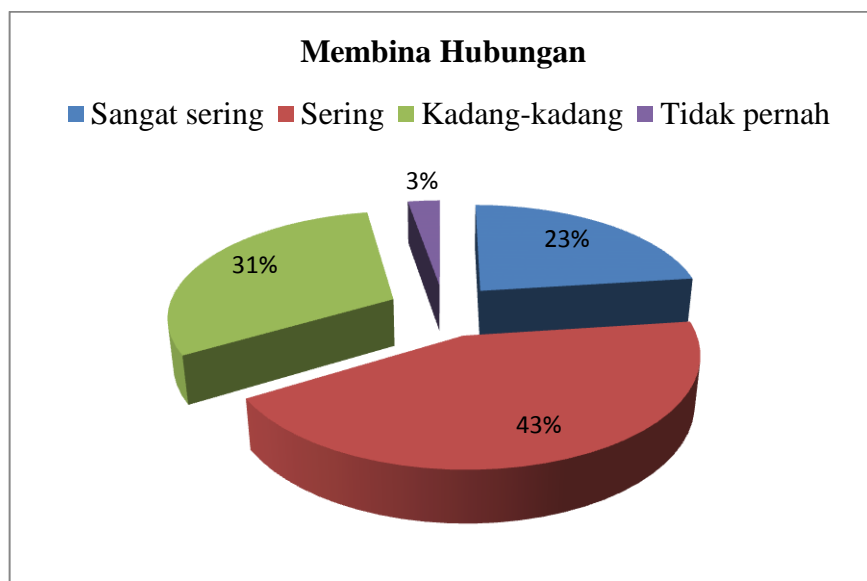


Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang mengenali emosi orang lain yakni sebesar 51% siswa menyatakan jawaban sangat sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dapat mengenali emosi orang lain dengan baik. Siswa memiliki rasa empati jika ada temannya yang mengalami kesusahan. Dapat menghibur jika ada teman yang bersedih. Siswa juga peka terhadap kegiatan di lingkungannya.

e) Membina Hubungan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa membina hubungan dengan orang lain mencakup dalam kecerdasan emosi. Indikator dari membina hubungan dengan orang lain terdapat pada item soal 16, 17 dan 18. Dari tiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat memotivasi diri dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang membina hubungan dengan orang lain.

Diagram 4.6

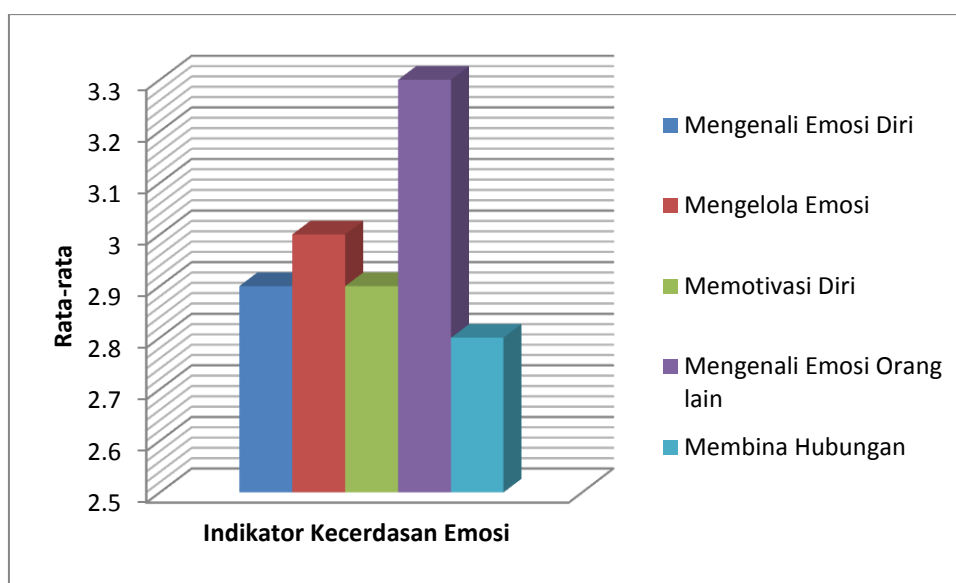


Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang mengenali emosi diri yakni sebesar 43% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dapat membina hubungan dengan baik. Secara keseluruhan siswa sudah

mengerti bagaimana bersosialisasi atau membina hubungan dengan teman, guru ataupun orang lain dengan baik. Menyapa dan berjabat tangan dengan guru jika bertemu di luar kelas. Berusaha menghindari perkelahian dengan sesama teman. Saling mengingatkan untuk berbuat baik dengan menaati peraturan yang diberlakukan di sekolah.

Diagram 4.7

Tingkat Kecerdasan Emosi Berdasarkan Indikator



Data diagram batang di atas merupakan data keseluruhan dari indikator kecerdasan emosi dalam instrument angket. Data ini dimaksudkan untuk mengetahui pada tingkat tinggi atau rendah indikator kecerdasan emosi siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

Berdasarkan diagram batang di atas indikator kecerdasan emosi siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungprimng Muntilan tinggi pada aspek mengenali emosi orang lain. Sedangkan untuk indikator kecerdasan emosi siswa yang rendah, terdapat pada aspek membina hubungan dengan orang lain.

2) Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel kecerdasan spiritual atas jawaban seluruh responden yang ada, maka kecerdasan spiritual siswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi empat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Selanjutnya langkah yang diambil adalah menentukan interval dari seluruh kelas (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik). Namun sebelum menentukan interval, maka terlebih dahulu mencari nilai range dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval kelas (golongan)

R = Nilai maksimum-nilai minimum+1

K= Jumlah Kelas (golongan)

Dari jawaban angket yang telah disebar dan telah diberi skor, maka terdapat jawaban dan nilai berbeda antara satu responden dengan responden yang lain. Secara singkat, skor tertinggi dari hasil keseluruhan memiliki nilai sebesar 84, sedangkan skor terendah dengan nilai 51. Skor ini kemudian digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tinggi dan rendah.

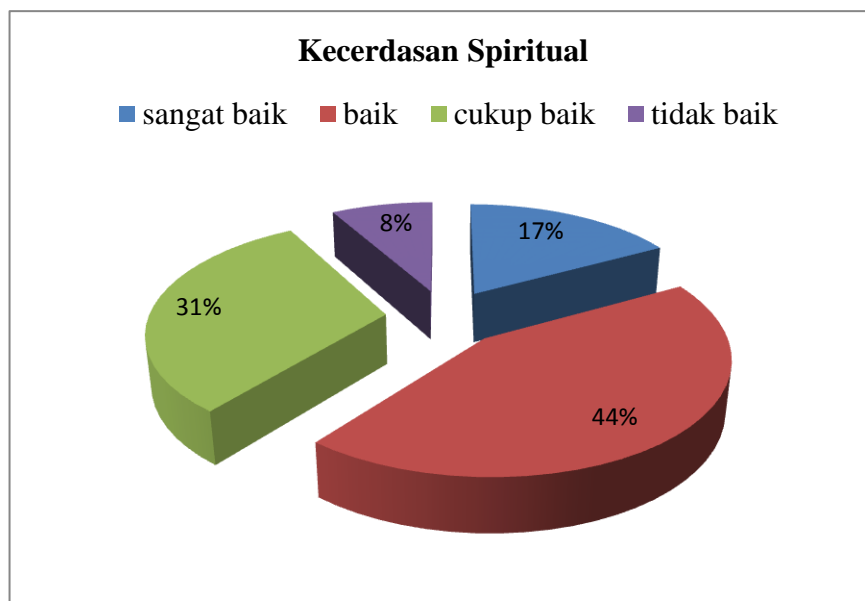
$$I = \frac{84-51+1}{4} = 8,5$$

Tabel 4.7

Kriteria Penilaian Kecerdasan Spiritual

| Interval | Frekuensi | Kriteria | Prosentase |
|----------|-----------|-------------|------------|
| 78-87 | 23 | Sangat Baik | 17 % |
| 69-77 | 59 | Baik | 44 % |
| 60-68 | 42 | Cukup Baik | 31 % |
| 51-59 | 11 | Kurang Baik | 8 % |

Diagram 4.8



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa 17% (sebanyak 23 siswa) yang memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik, 44% (sebanyak 59 siswa) memiliki kecerdasan spiritual yang baik, 31% (sebanyak 42 siswa) memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, dan 8% (sebanyak 11 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan masuk dalam kategori baik. Walaupun masih ada siswa yang memiliki kecerdasan spirtual yang kurang baik.

Meskipun demikian, hasil data keseluruhan menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini terlihat jelas dari data diagram di atas bahwa responden siswa yang memiliki

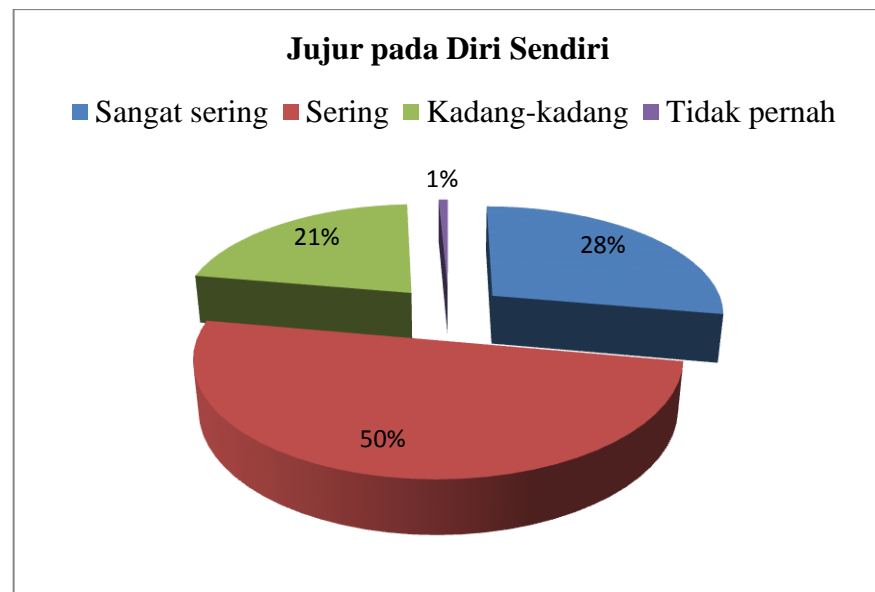
kecerdasan kurang baik hanya sebelas orang saja dari 135 responden siswa.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil analisis angket variabel kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan berdasarkan setiap indikator..

a) Jujur pada Diri Sendiri

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa membina hubungan dengan orang lain mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari membina hubungan dengan orang lain terdapat pada item soal 1 dan 2. Dari dua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan peserta didik selalu jujur pada dirinya sendiri. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang jujur pada diri sendiri.

Diagram 4.9



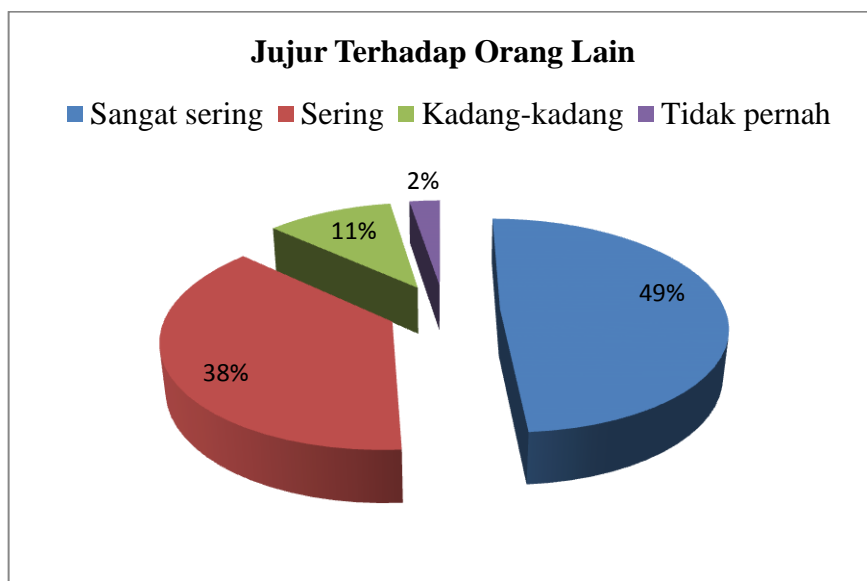
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang jujur pada diri sendiri yakni sebesar 50% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering jujur pada diri sendiri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu jujur terhadap diri sendiri dengan percaya kemampuan sendiri untuk tidak menyontek ketika mengerjakan ujian. Berkata jujur sesuai dengan fakta yang terjadi baik terhadap teman, guru dan orang tua.

b) Jujur terhadap Orang Lain

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa jujur terhadap orang lain mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari jujur terhadap orang lain terdapat pada item soal 3

dan 4. Dari dua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa selalu jujur terhadap orang lain. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang jujur terhadap orang lain.

Diagram 4.10



Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang jujur terhadap orang lain yakni sebesar 49% siswa menyatakan jawaban sangat sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sangat sering jujur terhadap orang lain. Jika ada siswa menemukan barang temuan di jalan maupun di sekolah, siswa selalu mengembalikan atau diberikan kepada pihak yang berwajib.

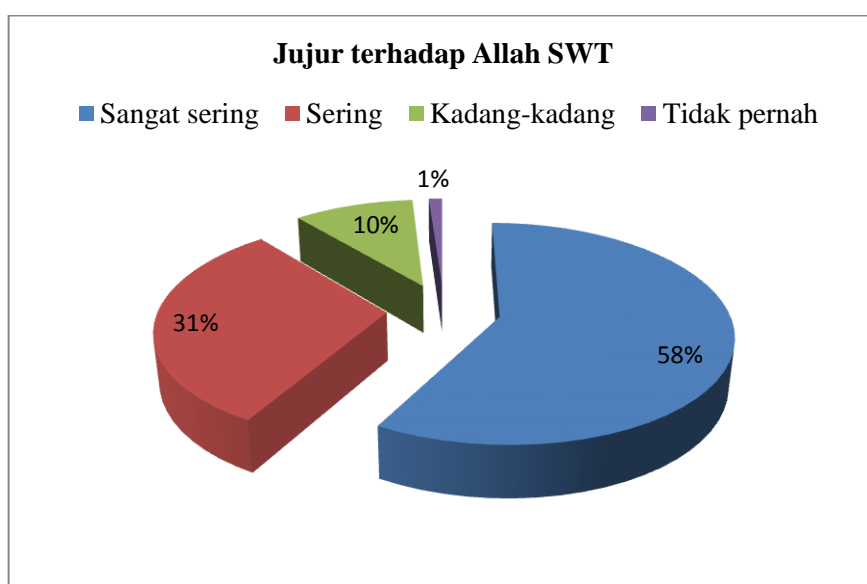
Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, beliau mengungkapkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus ini apabila menemukan uang, dompet, atau

aksesoris orang lain yang jatuh pasti selalu dilaporkan ke guru untuk diumumkan dan dicari siapa pemiliknya. (Wawancara dengan Emy Priyati Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 13 Maret 2017.)

c) Jujur terhadap Allah SWT

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa jujur terhadap Allah SWT mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari jujur terhadap Allah terdapat pada item soal 5 dan 6. Dari dua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa selalu jujur pada Allah SWT. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang jujur terhadap Allah SWT.

Diagram 4.11

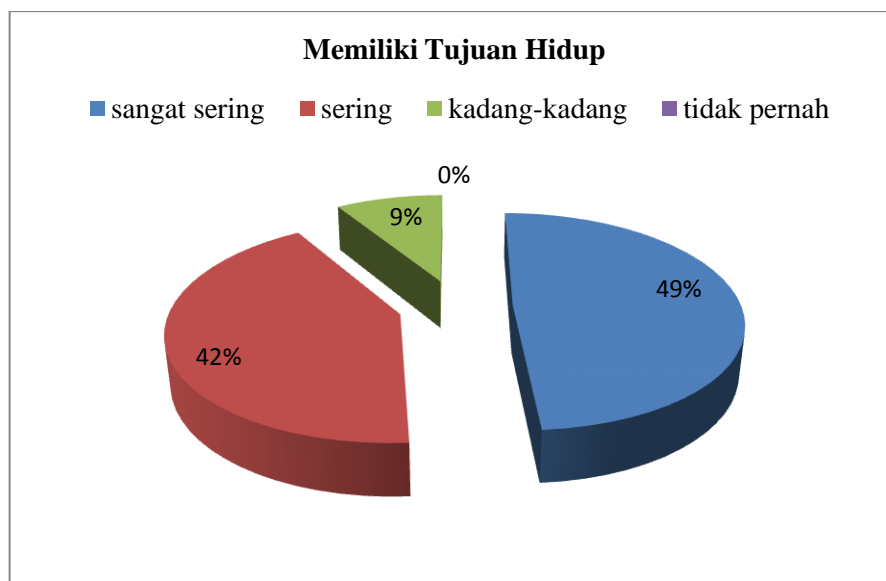


Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang jujur kepada Allah SWT yakni sebesar 50% siswa menyatakan jawaban sangat sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sangat sering jujur kepada Allah SWT. Siswa meyakini bahwa perbuatan apa saja yang dilakukan termasuk salah satunya mencuri pasti akan di lihat dan diawasi oleh Allah SWT karena Allah SWT Maha Melihat. Selain itu, sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah Plus gunungpring Muntilan selalu menjaga sholat lima waktu dengan tertib. Hal ini tentunya sudah dibiasakan oleh pihak sekolah melalui Sholat Dhuhur dan Ashar berjama'ah di sekolah.

d) Memiliki Tujuan Hidup

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki tujuan hidup mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari memiliki tujuan hidup terdapat pada item soal nomor 7. Dari item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa memiliki tujuan hidup yang jelas. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang memiliki tujuan hidup.

Diagram 4.12



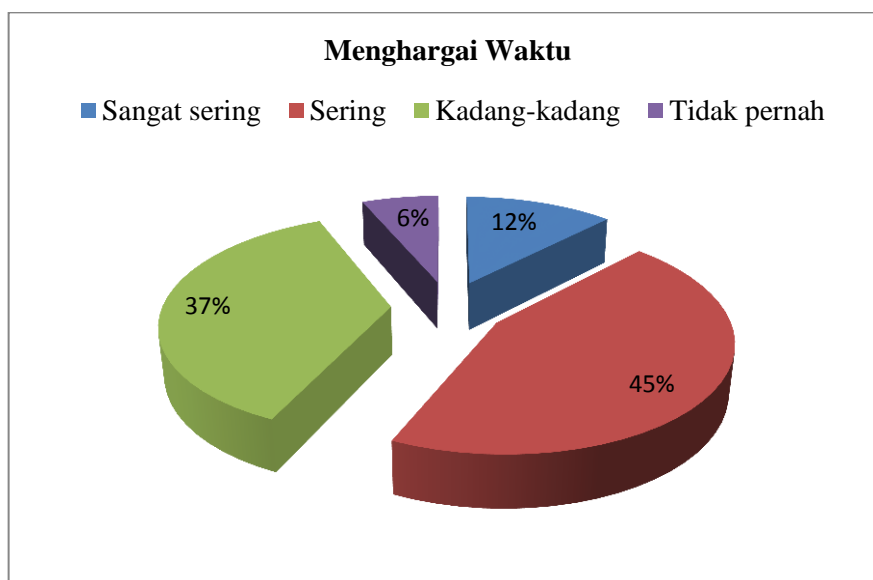
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki tujuan hidup yakni sebesar 49% siswa menyatakan jawaban sangat sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sangat sering memikirkan apa yang menjadi tujuan di masa depan. Siswa sebagian besar sudah memikirkan mengenai cita-citanya di masa depan.

e) Menghargai Waktu

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa menghargai waktu mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari menghargai waktu terdapat pada item soal 8, 9 dan 10. Dari ketiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa dapat menghargai

waktu dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang menghargai waktu.

Diagram 4.13



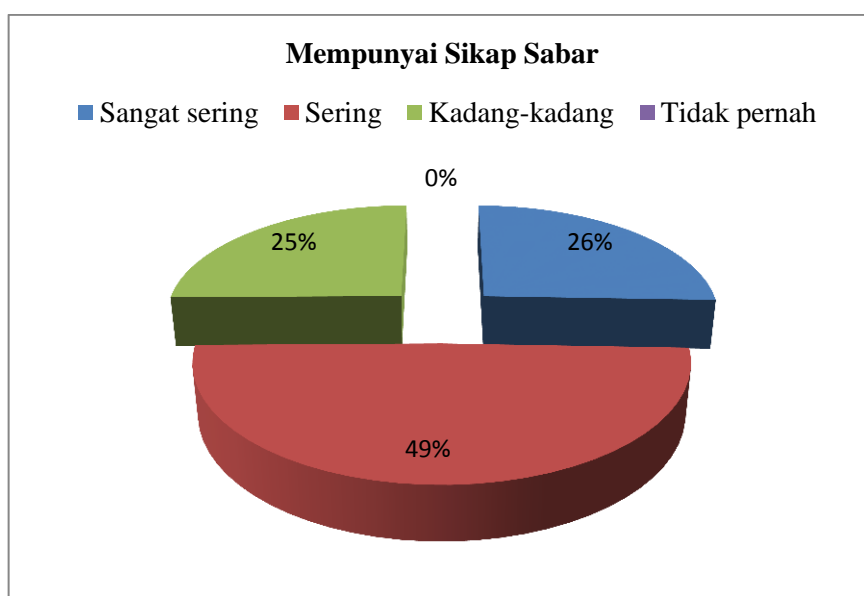
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang menghargai waktu yakni sebesar 45% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sangat sering menghargai waktu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar telah mengerti bagaimana cara mengatur antara waktu belajar dan waktu bermain dengan baik.

f) Mempunyai sikap sabar

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa mempunyai sikap sabar mencakup dalam kecerdasan spiritual.

Indikator dari mempunyai sikap sabar terdapat pada item soal 11 dan 12. Dari kedua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan peserta didik sudah mempunyai sikap yang sabar. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang menghargai waktu.

Diagram 4.14

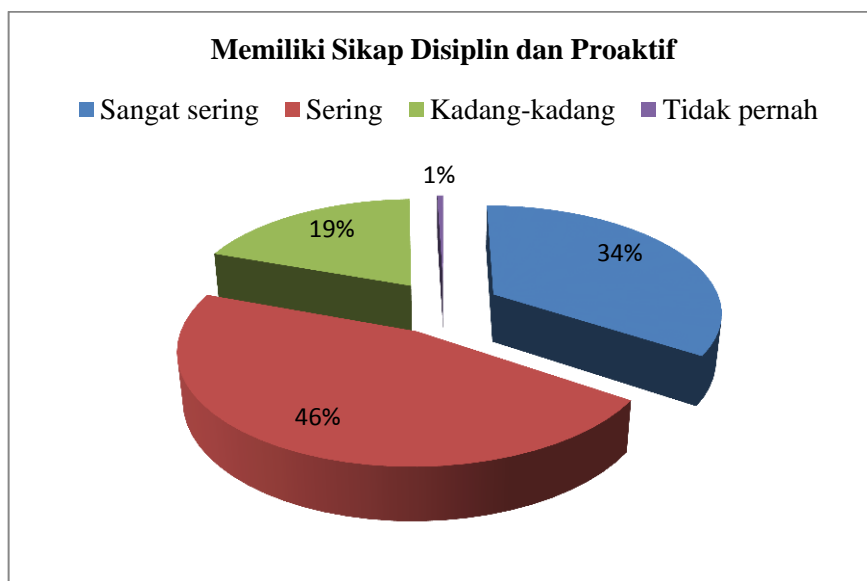


Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki sikap sabar yakni sebesar 49% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering mengerjakan sesuatu dengan penuh kesabaran. Siswa sebagian besar lebih memilih untuk mengerjakan soal dengan sabar dari pada cepat namun menyontek pekerjaan teman.

g) Memiliki sikap disiplin dan proaktif

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki sikap disiplin dan proaktif mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari memiliki sikap disiplin dan proaktif terdapat pada item soal 13, 14 dan 15. Dari ketiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa telah memiliki sikap yang disiplin dan proaktif. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang sikap disiplin dan proaktif.

Diagram 4.15



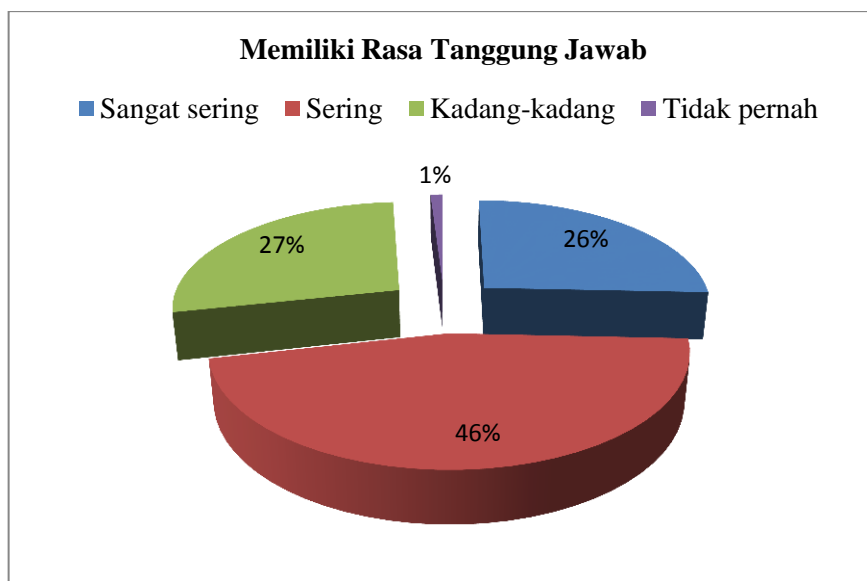
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki sikap disiplin dan proaktif yakni sebesar 46% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering menunjukkan perilaku yang disiplin dan proaktif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah sebagian besar tidak malu untuk bertanya kepada guru jika belum paham mengenai pelajaran yang disampaikan. Selalu berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, terutama pada hal berpakaian dan bersikap. Dalam berpakaian harus menggunakan atribut yang telah diatur sesuai tata tertib di sekolah dan datang tepat waktu ke sekolah. Biasanya sekolah akan memberikan hukuman dengan menutup gerbang selama 30 menit, jika siswa datang ke sekolah lebih dari pukul 06.30 WIB.

h) Memiliki rasa tanggung jawab

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki rasa tanggung jawab mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari memiliki rasa tanggung terdapat pada item soal 16, 17 dan 18. Dari ketiga item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang memiliki rasa tanggung jawab

Diagram 4.16



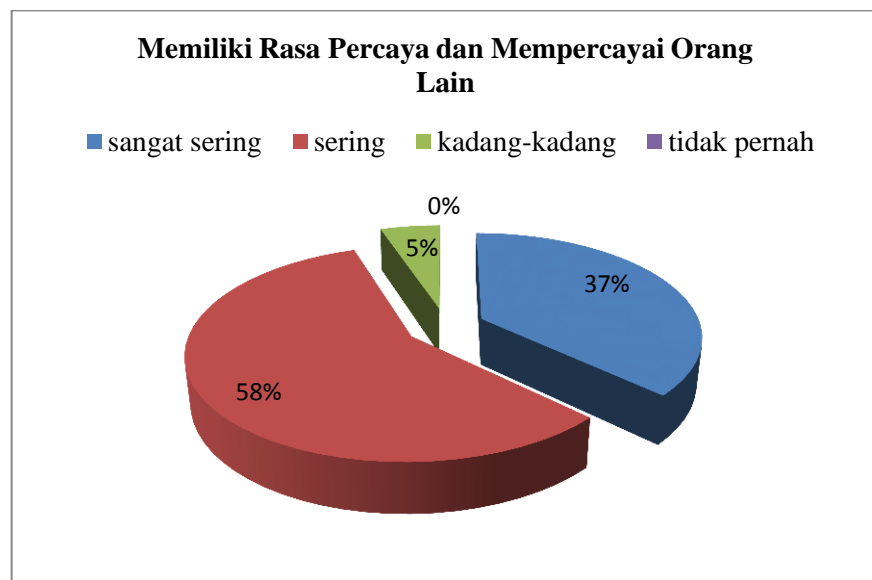
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki rasa tanggung jawab yakni sebesar 46% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan dapat bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

i) Memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari menghargai waktu terdapat pada item soal 19. Dari item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain. Berikut ini

peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang rasa percaya dan mempercayai orang lain.

Diagram 4.17

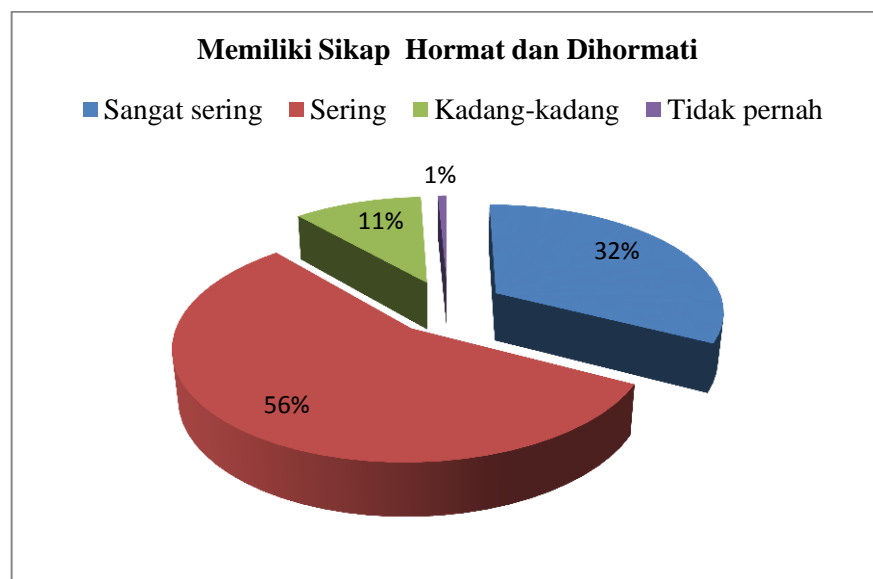


Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain yakni sebesar 58% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering memiliki rasa percaya dan mempercayai orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mempunyai rasa percaya terhadap orang lain dengan cara menghargai pekerjaan yang dikerjakan teman lain saat berkelompok dan tidak merasa dirinya paling benar dan pintar.

f) Memiliki sikap hormat dan dihormati

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki sikap hormat dan dihormati mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari memiliki sikap hormat dan dihormati terdapat pada item 20 dan 21. Dari kedua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa sudah memiliki sikap hormat dan dihormati. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang memiliki sikap hormat dan dihormati.

Diagram 4.18



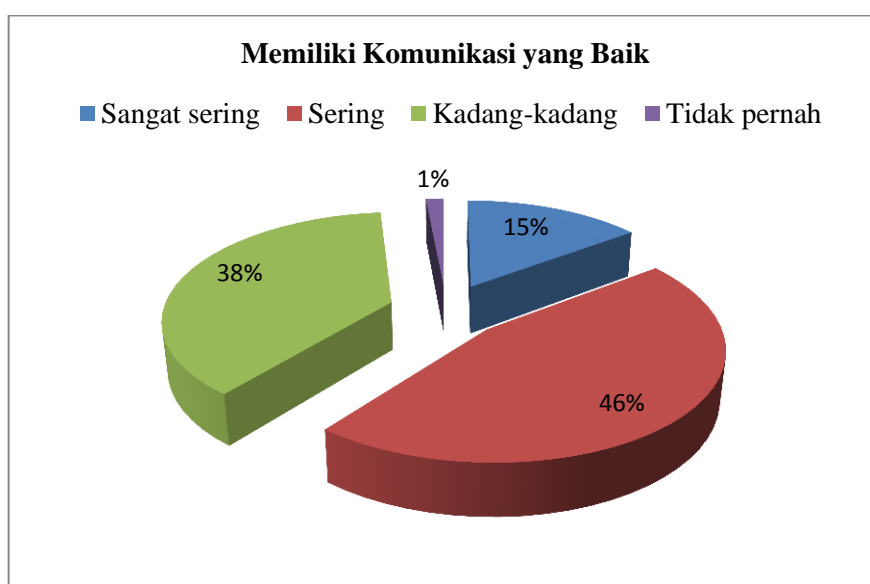
Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki rasa hormat dan dihormati yakni sebesar 56% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan sering menghormati hak orang lain. Berdasarkan data di

atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki rasa hormat terhadap guru dengan tidak berbicara sendiri ketika ada guru yang sedang mengajar.

g) Memiliki Kemampuan Komunikasi yang Baik

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa memiliki kemampuan komunikasi yang baik mencakup dalam kecerdasan spiritual. Indikator dari memiliki kemampuan komunikasi yang baik terdapat pada item soal 22 dan 23. Dari dua item tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan siswa sudah memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Berikut ini peneliti sajikan diagram mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang kemampuan komunikasi yang baik.

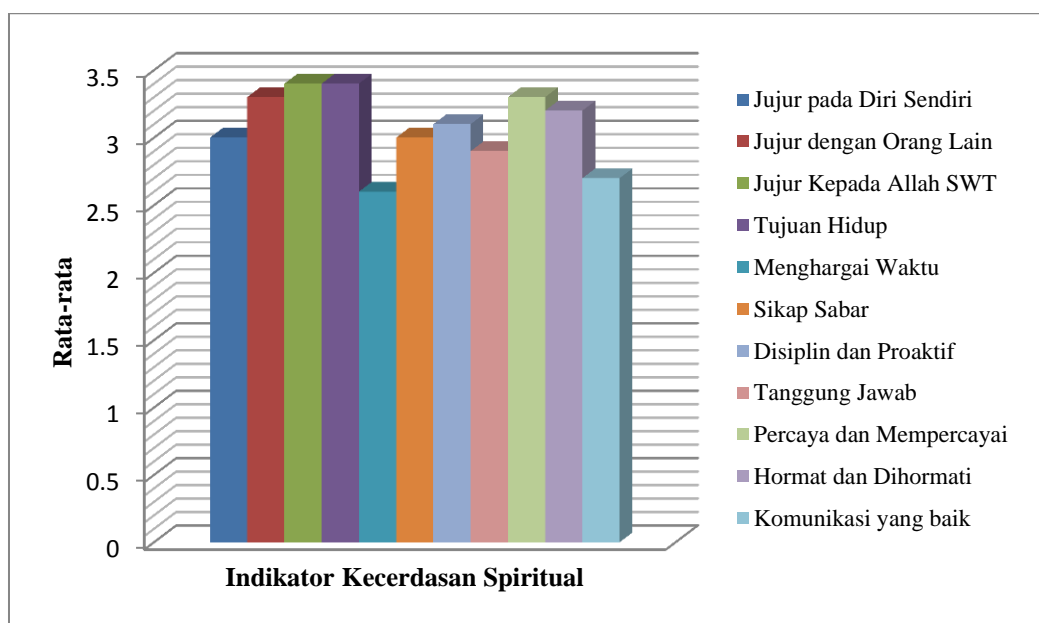
Diagram 4.19



Berdasarkan diagram di atas bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator tentang memiliki kemampuan komunikasi yang baik yakni sebesar 46% siswa menyatakan jawaban sering, yang berarti bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntlan memiliki kemampuan komunikasi yang sudah baik. Siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntlan sebagian besar selalu berminat untuk mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Senang jika diberikan kesempatan untuk memberikan nasehat dan saran kepada teman yang lain. Berdasarkan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Diagram 4.20

Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Indikator



Data diagram batang di atas merupakan keseluruhan dari indikator kecerdasan spiritual dalam instrument angket. Data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendah pada setiap indikator kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

Berdasarkan diagram batang di atas indikator kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tinggi pada aspek jujur terhadap Allah SWT dan memiliki tujuan hidup. Sedangkan untuk indikator kecerdasan spiritual yang rendah, terdapat pada aspek menghargai waktu.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Maka diperoleh data kecerdasan emosi sebesar 11% (sebanyak 15 siswa) yang memiliki kecerdasan emosi yang sangat baik, 53% (sebanyak 72 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang baik, 33% (sebanyak 44 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik, dan 3% (sebanyak 4 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan kecerdasan emosi siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan masuk dalam kategori baik. Sedangkan indikator kecerdasan emosi siswa tinggi pada aspek mengenali emosi orang lain dan rendah ada aspek membina hubungan dengan orang lain.

Sedangkan untuk data kecerdasan spiritual diperoleh sebesar 17% (sebanyak 23 siswa) yang memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik, 44% (sebanyak 59 siswa) memiliki kecerdasan spiritual yang baik, 31% (sebanyak 42 siswa) memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik, dan 8% (sebanyak 11 siswa) memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan masuk dalam kategori baik. . Sedangkan indikator kecerdasan spritual siswa tinggi pada aspek jujur terhadap Allah SWT dan memiliki tujuan hidup dan rendah ada aspek menghargai waktu.

Hasil data keseluruhan menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal ini terlihat jelas dari data diagram di atas bahwa responden atau siswa yang memiliki kecerdasan emosi kurang baik hanya 4 siswa dan kecerdasan spritual hanya 11 siswa dari 135 responden siswa.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan spritual siswa SMP Muhamamdiyah Plus Gunungpring Muntilan sudah bisa dikategorikan berhasil.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis terhadap faktor dukungan sekolah dan dukungan orang tua siswa.

1) Dukungan Sekolah

Faktor terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam mendukung program pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, terdapat program unggulan sekolah ini yakni IFDS (*Islamic Fullday School*). Tujuan dari program ini adalah Terpadunya aspek pengetahuan dan ketrampilan dengan sikap yang islami, sehingga terbentuk generasi berahklaqul karimah dan berprestasi akademis optimal. Selain itu kelebihan dari program ini, sekolah dapat mengamati siswa di sekolah lebih lama sehingga memudahkan dalam setiap pengontrolan kegiatan siswa. (Wawancara dengan Hima Sugiarto Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 6 Maret 2017)

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara salah satu Guru ISMUBA Ustad Arif Munadjat. Beliau mengungkapkan bahwa dalam mendukung pelaksanaan program baik keagamaan maupun yang lainnya, setiap guru harus bisa memberikan contoh, keteladanan atau *uswatun Khasanah* terhadap siswa. Baik dalam segi ibadah maupun sikap dan perilakunya di dalam maupun di luar sekolah. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual selain melalui kegiatan keagamaan, sekolah telah melaksanakan program unggulan yakni IFDS (*Islamic Fullday School*) yang bertujuan untuk memadukan aspek pengetahuan dan ketrampilan dengan sikap yang islami, sehingga terbentuk generasi berakhlaqul karimah dan berprestasi akademis optimal. Selain itu, sebagai kunci utama dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual, guru harus memberikan keteladanan atau *uswatun khasanah* kepada murid baik dari segi Ibadah dan perilaku di dalam maupun di luar sekolah.

2) Dukungan Orang tua siswa

Evaluasi terhadap orang tua dimaksudkan untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah Plus Muntilan. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Arif Munadjat selaku pengampu mata pelajaran ISMUBA, beliau mengungkapkan bahwa:

Orang tua peserta didik sangat mendukung, banyak orang tua yang menyerahkan kepada sekolah untuk bisa membimbing dan membina anaknya menjadi anak yang berakhak mulia, rajin sholat. Selain itu, pihak sekolah seperti guru sangat mempunyai hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Baik melalui alat komunikasi maupun konsultasi antar guru dan orang tua peserta didik di sekolah. (Wawancara dengan Arif Munadjat Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 3 Maret 2017.)

Hal tersebut sedikit berbeda dengan hasil wawancara dari salah satu guru Bimbingan Konseling Ustadzah Emy Priyati. Beliau mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua peserta didik mendukung pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual anaknya. Bahkan ada yang tidak mau tahu mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Sehingga orang tua tersebut hanya melimpahkan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual kepada sekolah. Biasanya hal itu terjadi karena terlalu sibuknya orang tua terhadap pekerjaannya dan akan berdampak pada kurangnya komunikasi dengan anak. (Wawancara dengan

Emy Priyati Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan tanggal 13 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik dan guru mendukung dengan adanya program pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual ini. Hal ini terbukti dari hubungan komunikasi yang baik antar guru dan orang tua siswa. Namun terkadang masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu tantangan bagi sekolah dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual ini tentunya mempunyai beberapa faktor yang menghambat dalam setiap prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru ISMUBA dan Guru BK, diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual adalah maraknya media sosial, minat dan bakat siswa, pergaulan atau lingkungan, serta komunikasi siswa dengan orang tua.

Dalam proses pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual, antara keluarga, sekolah dan lingkungan haruslah menjadi satu kesatuan dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosi

dan spiritual karena akan terhambat jika salah satu dari komponen tersebut menyimpang. Sehingga akan mudah pula setiap anak dalam melakukan penyimpangan emosi ataupun sosial.